

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK HIPERAKTIF DI KELAS IIC SEKOLAH DASAR SWASTA IT SHULTONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Indah Mutiara Sari*

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: mutiarasariindah184@gmail.com

Nuraini

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: nurainiiaissambas@gmail.com

Parni

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: usuparni@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal about: 1). Teachers' learning planning strategies in increasing the learning interest of hyperactive children in the IIC SDS IT Shultoniayah Sambas class for the 2022-2023 Academic Year? 2). Strategies for implementing teacher learning in increasing the learning interest of hyperactive children in the IIC SDS IT Shultoniayah Sambas class for the 2022-2023 Academic Year? 3). Teacher learning evaluation strategies in increasing the learning interest of hyperactive children in the IIC SDS IT Shultoniayah Sambas class for the 2022-2023 Academic Year?. This research technique uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data inference. The results of the study show that: 1. Teachers' learning planning strategies in increasing the learning interest of hyperactive children in the IIC SDS IT Shultoniayah Sambas class for the 2022-2023 Academic Year, namely, students are always directed to do the 5M, namely observing, asking, trying, concluding and communicating so that the learning process will be easy to do, especially for hyperactive children. 2. Strategies for implementing teacher learning in increasing the learning interest of hyperactive children in the IIC SDS IT Shultoniayah Sambas class for the 2022-2023 Academic Year, namely, using cooperative learning methods with a scientific approach so that students who are identified as hyperactive are smooth in accepting the learning process provided by the teacher. Teachers also use ice breaking when it is not conducive in class. Usually teachers do singing and playing games. 3. Teacher learning evaluation strategies in increasing the learning interest of hyperactive children in the IIC SDS IT Shultoniayah Sambas class for the 2022-2023 Academic Year, namely, how to provide KKM standards that are different from normal children. If equalized, it will make it difficult to achieve the learning outcomes of hyperactive children.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Interest, Hyperactive Children.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang: 1). Strategi perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Shultoniayah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023? 2). Strategi pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Shultoniayah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023? 3). Strategi evaluasi pembelajaran guru dalam meningkatkan

minat belajar anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Shultoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023?. Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Strategi perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Shultoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu, siswa diarahkan selalu untuk melakukan 5M yaitu mengamati, menanyakan, mencoba, menyimpulkan dan mengomunikasikan agar proses pembelajaran akan mudah untuk dilakukan khususnya anak hiperaktif. 2. Strategi pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Shultoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu, menggunakan metode *kooperatif learning* dengan pendekatan saintifik agar siswa yang teridentifikasi hiperaktif lancar dalam menerima proses pembelajaran yang guru berikan. Guru juga menggunakan ice breaking ketika didalam kelas sudah tidak kondusif. Biasanya guru lakukan yaitu bernyanyi dan melakukan permainan. 3. Strategi evaluasi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Shultoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu, cara memberikan standar KKM yang berbeda dengan anak normal. Jika disamakan akan mempersulit dalam pencapaian hasil belajar anak hiperaktif.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Anak Hiperaktif.

PENDAHULUAN

Anak hiperaktif, atau yang lebih dikenal dengan istilah ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), adalah anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, memiliki tingkat aktivitas yang tinggi, berbicara tanpa kontrol, serta bergerak berlebihan. Gejala utama yang terlihat pada anak-anak dengan ADHD adalah ketidakmampuan untuk memusatkan perhatian, impulsivitas, dan hiperaktifitas. Perilaku mereka sering kali dianggap berbeda dibandingkan dengan anak-anak lain yang memiliki tingkat aktivitas yang lebih stabil. Anak-anak dengan ADHD dapat menunjukkan perilaku yang agresif, aneh, serta performa akademik yang rendah. Oleh karena itu, pemahaman yang baik dari para pendidik tentang kondisi ini sangat penting, agar mereka dapat memilih intervensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik anak-anak ini (Zaviera, F: 2014, 11). Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak hiperaktif termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, yakni anak yang memiliki gangguan perkembangan pada usia dini, dengan ciri utama yang meliputi ketidakmampuan untuk memusatkan perhatian, perilaku yang terlalu aktif, dan impulsivitas. Al-Qur'an, dalam Surah Al-Baqarah ayat 286, menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuan mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun anak berkebutuhan khusus, termasuk anak hiperaktif, mungkin memiliki tantangan yang lebih besar dalam kehidupan mereka, mereka tetap tidak dibebani dengan tanggung jawab yang melebihi kemampuan mereka (Ibnu Katsir. Al-Bidayah Wan Nihayah, Diterjemahkan Oleh Abu Ihsan Al-

Atsari: 2004, 26).

Anak berkebutuhan khusus sering kali tidak mendapatkan keadilan yang seharusnya, bahkan terkadang mereka diucilkan di lingkungan sekolah. Padahal, mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1). Setiap anak, termasuk yang berkebutuhan khusus, berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Layanan pendidikan yang bermutu bagi anak-anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka dan memperhatikan hambatan atau gangguan yang mereka alami. Anak hiperaktif, yang memiliki perilaku berbeda dari anak pada umumnya, cenderung lebih berisik, kacau, dan sering kali sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami dan membedakan kebutuhan anak berdasarkan karakteristik spesifik mereka. Anak hiperaktif sering kali menghadapi kesulitan dalam mengatur diri, beradaptasi secara sosial, serta mengatur perilaku untuk mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini berdampak pada minat belajar dan performa akademis mereka (Devie Lestari Hayati, Nurliana Cipta Apsari: 2019, 114).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat mengidentifikasi dan menangani anak hiperaktif di dalam kelas, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar mereka. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di SDS IT Shultoniyah pada kelas IIC, ditemukan satu anak yang teridentifikasi mengalami hiperaktif. Hasil wawancara dengan wali kelas dan orang tua anak tersebut menunjukkan bahwa anak ini memiliki perbedaan dalam hal perilaku dan tingkat aktivitas dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Hal ini memberikan gambaran tentang pentingnya perhatian khusus terhadap anak hiperaktif, agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti kebijakan sekolah, sumber daya yang tersedia, serta dukungan yang diberikan dapat memengaruhi pengalaman belajar anak hiperaktif. Diharapkan, dengan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kebutuhan anak hiperaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif agar anak hiperaktif dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Barkley dalam Skripsi, Aprilia Putri Wening: 2016, 78).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif. Jenis penelitian fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif individu, yaitu pengalaman guru dan siswa terkait pembelajaran anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Shultoniyah Sambas. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi langsung terhadap situasi pembelajaran dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa terkait dengan strategi yang diterapkan (Lexy J. Moleong: 2014, 26). Penelitian ini dilakukan di SDS IT Shultoniyah Sambas, Kecamatan

Sambas, Kabupaten Sambas, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya permasalahan dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK), terutama anak hiperaktif, dalam proses pembelajaran. Lokasi ini juga dipilih karena peneliti menemukan adanya kesulitan dalam mengelola minat belajar anak hiperaktif di kelas. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023 dan berlangsung selama dua bulan untuk memperoleh data yang cukup dan mendalam (Adnan Mahdi dan Mujahidin: 2014, 131)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan guru serta siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang relevan seperti data Kepala Sekolah, hasil belajar siswa, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Suharsimi Arikunto: 2006, 130). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah, dengan menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IIC yang terkait langsung dengan pembelajaran anak hiperaktif. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi tentang cara-cara yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian, seperti data guru, hasil belajar siswa, dan RPP (Sugiyono: 2015, 308). Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti tiga langkah utama. Pertama, dilakukan reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Kedua, data yang sudah dipilih dan dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami agar peneliti dapat merencanakan langkah analisis selanjutnya. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menarik makna dari data yang telah terkumpul dan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Imam Gunawan: 2013, 211).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Selain itu, triangulasi teknik juga dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensinya. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas (Imam Gunawan: 2013, 212).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif di Kelas IIC SDS IT Sulthoniyah Sambas

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Shultonyah Sambas. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif sangat berperan penting dalam memotivasi anak hiperaktif untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru merancang pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien untuk menarik perhatian anak hiperaktif. Strategi yang diterapkan melibatkan kegiatan yang mengarahkan anak untuk melakukan 5M, yaitu mengamati, menanyakan, mencoba, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga fokus anak hiperaktif, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa, termasuk anak dengan kebutuhan khusus, menjadi temuan yang signifikan. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap gaya belajar anak-anak dan berusaha menciptakan suasana yang mendukung bagi semua peserta didik. Dengan memahami cara anak belajar, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan efektif, baik untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Lingkungan yang kondusif ini meliputi pengaturan ruang kelas yang nyaman dan interaksi yang terbuka antara guru dan siswa. Strategi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemberian waktu istirahat yang cukup bagi anak hiperaktif. Guru mengatur waktu istirahat agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas lain, dengan memberikan jeda yang sesuai agar anak-anak tidak merasa kelelahan dan tetap fokus pada pelajaran. Pemberian waktu istirahat yang tepat memungkinkan anak untuk me-refresh pikiran mereka dan kembali dengan energi baru untuk melanjutkan pembelajaran. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Bagi anak hiperaktif, guru menggunakan berbagai metode yang lebih fleksibel, seperti metode berbasis permainan dan aktivitas fisik, yang dapat membantu mereka tetap fokus dan merasa terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, terutama bagi mereka yang memiliki tantangan dalam fokus dan kontrol diri.

Pemberian penghargaan dan penguatan positif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi anak hiperaktif. Penghargaan yang diberikan bisa berupa pujian verbal atau bentuk pengakuan lainnya yang menghargai usaha dan pencapaian mereka. Penguatan positif ini memberikan dampak psikologis yang signifikan terhadap anak, yang merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha. Selain itu, dukungan sosial dan emosional juga menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran anak hiperaktif. Guru berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan kebutuhan dan perasaan mereka, serta memberikan perhatian terhadap kehidupan mereka di luar sekolah. Kepercayaan yang terbangun antara guru dan siswa sangat mempengaruhi kenyamanan anak dalam berinteraksi di kelas. Selain itu, guru juga mengajarkan keterampilan sosial dan emosional yang membantu anak hiperaktif mengelola emosi mereka dan berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan lebih efektif. Terakhir, kolaborasi yang baik antara guru dan

orang tua terbukti penting dalam mendukung pembelajaran anak hiperaktif. Komunikasi yang intens antara pihak sekolah dan orang tua memastikan bahwa informasi mengenai perkembangan anak selalu terupdate, sehingga tindakan yang lebih tepat dapat diambil jika diperlukan. Kerjasama ini juga membantu menciptakan kesatuan tujuan antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak.

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif di Kelas IIC SDS IT Sulthoniyah Sambas

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar anak hiperaktif terbukti efektif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti metode kooperatif learning, yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi anak hiperaktif yang sering kali kesulitan fokus, karena mereka dapat belajar sambil berkolaborasi dengan teman-temannya. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga diterapkan dengan menggunakan metode saintifik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, observasi, percobaan, pengumpulan data, dan pemecahan masalah. Hal ini mendorong anak untuk berpikir kritis, menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami konsep-konsep secara mendalam.

Komunikasi yang baik juga menjadi kunci dalam mendukung pembelajaran anak hiperaktif. Guru diharapkan mampu berkomunikasi dengan lembut dan penuh perhatian. Ketika siswa kesulitan dalam menerima arahan, guru perlu bersikap tegas namun tetap bijak dalam menghadapi situasi tersebut. Hal ini penting agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar dan anak merasa diperhatikan dengan baik. Pemberian umpan balik positif dan konstruktif juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi anak hiperaktif. Dengan memberikan penghargaan berupa reward, siswa merasa dihargai atas usahanya, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Guru yang konsisten memberikan apresiasi akan membantu menciptakan suasana yang positif dan mendorong siswa untuk terus berusaha. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Guru perlu menghindari penilaian cepat terhadap perilaku siswa dan memahami bahwa anak-anak hiperaktif seringkali dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung, guru dapat membantu anak hiperaktif merasa nyaman dan lebih fokus dalam belajar.

Strategi Evaluasi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif di Kelas IIC SDS IT Sulthoniyah Sambas

Observasi terhadap anak hiperaktif menunjukkan bahwa mereka memiliki ciri-ciri seperti gerakan yang berlebihan dan kesulitan untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran. Namun, di sisi lain, anak-anak ini memiliki ketertarikan yang besar terhadap hal-hal yang mereka sukai, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar mereka. Pihak sekolah juga memberikan perhatian khusus dan berkolaborasi dengan orangtua siswa untuk

mengatasi berbagai keluhan terkait dengan kebutuhan khusus anak. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, tetap mendapatkan pengawasan yang optimal. Dalam hal penilaian, tes dan tugas yang diberikan kepada anak hiperaktif tidak berbeda jauh dengan anak-anak normal, tetapi ada penyesuaian pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyesuaian ini penting agar anak-anak yang teridentifikasi hiperaktif tetap memiliki kesempatan untuk mencapai target pembelajaran, meskipun mungkin dengan standar yang sedikit lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang adil dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dapat membantu memastikan keberhasilan pembelajaran yang lebih inklusif.

ANALISIS/DISKUSI

Penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru di kelas IIC SDS IT Sulthoniyah Sambas dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis pada kebutuhan individu anak, sangat penting dalam menjaga keterlibatan siswa hiperaktif dalam proses belajar. Penggunaan metode kooperatif learning, di mana siswa bekerja sama dan saling membantu, menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan fokus anak-anak yang sulit berkonsentrasi. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan metode saintifik turut mendorong anak untuk lebih aktif dalam belajar melalui eksplorasi dan percobaan, yang membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak hiperaktif. Guru diharapkan bisa berkomunikasi dengan cara yang lembut, penuh perhatian, dan tegas pada saat yang tepat. Pemberian umpan balik yang positif dan penghargaan atas usaha anak-anak juga terbukti meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan rasa percaya diri. Dengan penguatan positif yang diberikan, anak hiperaktif merasa dihargai, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi mereka dalam kelas (Lukmatul Hakim: 2009, 38).

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi elemen yang tidak kalah penting dalam strategi pembelajaran ini. Guru yang mampu menciptakan suasana yang nyaman dan saling mendukung di kelas akan membantu anak-anak hiperaktif merasa lebih nyaman dan fokus dalam belajar. Guru yang memahami perbedaan gaya belajar dan tantangan yang dihadapi oleh anak hiperaktif, serta memiliki sikap sabar dan penuh pengertian, dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran mereka. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orangtua turut memperkuat keberhasilan strategi ini. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orangtua memungkinkan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan anak, serta mencari solusi terbaik untuk membantu anak menghadapi tantangan yang ada. Dalam hal evaluasi pembelajaran, penyesuaian terhadap standar KKM menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa anak hiperaktif tetap memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurul Hidayati Rofiah: 2018, 65). Penyesuaian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dapat mendorong hasil pembelajaran yang lebih baik, tanpa mengabaikan standar kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif di kelas IIC SDS IT Sulthoniyah Sambas terbukti efektif. Dengan mengarahkan siswa untuk melakukan 5M, guru berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak hiperaktif. Pendekatan ini membantu siswa untuk tetap fokus dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, penerapan metode kooperatif learning dengan pendekatan saintifik memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Di samping itu, pentingnya menciptakan suasana kelas yang kondusif juga menjadi strategi utama. Guru menggunakan teknik ice breaking, seperti bernyanyi dan bermain permainan, untuk meredakan ketegangan dan mengembalikan fokus siswa saat situasi kelas menjadi kurang kondusif. Dengan cara ini, siswa dapat kembali merasa nyaman dan siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Secara keseluruhan, strategi-strategi ini menunjukkan bahwa pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak hiperaktif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, R. A. 2016. *Taking Charge of ADHD*. New York: The Guilford Press.
- Devie Lestari Hayati, Nurliana Cipta Apsari. 2019. *Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Sekolah Inklusif*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hayati, D. L., & Apsari, N. C. 2019. *Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Sekolah Inklusif*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Cet. 32. Bandung: Rosda Karya.
- Rofiah, N. H. 2018. *Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) di Kelas IV SD Negeri Gejayan*. Fundadikdas, 1(1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 21. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Wening, A. P. 2016. *Persepsi Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaviera, F. 2014. *Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Katahati.